

PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN PELAPORAN KEUANGAN

by Hiras Pasaribu

Submission date: 27-Aug-2020 09:14AM (UTC+0700)

Submission ID: 1374665771

File name: PENGARUH_MEKANISME_CORPORATE_GOVERNANCE_TERHADAP.pdf (170.87K)

Word count: 4211

Character count: 28632

PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN PELAPORAN KEUANGAN

Eka Yulianti Harjanmoko

Alumni UPN Veteran Yogyakarta; e-mail: ekayuliantiyuli@gmail.com

Hiras Pasaribu

UPN Veteran Yogyakarta; e-mail: hiras.pasaribu@upnyk.ac.id

ABSTRACT

This research will examine the influence of corporate governance mechanism on timeliness of financial reporting. As part of the corporate governance is an, independent board of Independent Commissioner, Reputation Firm Institutional Ownership, Managerial Ownership as independent variables, whereas timeliness as the dependent variable. The methods of sampling in this research using the purposive sampling methods. The data used are secondary data published to the public. The study was conducted at a manufacturing company in Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2012-2014. The amount of data in this study were 36 companies meeting the criteria in the study, so the observation data totaling 108 data. Tests carried out using logistic regression analysis using the computer program SPSS version 18. The results of this study show that institutional ownership significantly influence the timeliness of financial reporting. While the independent commissioner, Reputation Firm, and managerial ownership have no significant influence on timeliness of financial reporting.

Keywords: *Timeliness, Independent, Reputation, Institutional & managerial ownership.*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan informasi yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2012).

Dyer dan McHugh (1975) menyatakan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan merupakan salah satu elemen pokok yang harus diperhatikan karena dapat mempengaruhi nilai informasi yang tercantum dalam laporan keuangan tersebut, bahkan manfaatnya sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan ekonomi juga

dapat berkurang. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/Seojk.04/2014 tentang kewajiban penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan pengumuman kepada masyarakat oleh pelaku pasar modal yang batas waktunya jatuh pada hari libur. Salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah *Good Corporate Governance* (GCG). *Good Corporate Governance* (GCG) menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) dalam (Retno, 2012), *corporate governance* adalah seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur,

pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu system yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Perusahaan dikatakan menerapkan *Good Corporate Governance* dengan baik bila telah memenuhi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) antara lain *fairness, transparency, accountability, independency, dan responsibility* (Yanuarto, 2012).

Beberapa penelitian mengenai efektivitas penerapan *good corporate governance* telah banyak dilakukan oleh beberapa penelitian antara lain hasil penelitian Nurmaida (2014) mengenai komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal ini dikarenakan komisaris independen sudah menunjukkan bahwa komisaris independen mampu melaksanakan fungsinya sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* secara maksimal, sehingga keberadaan komisaris independen di suatu perusahaan dapat mempengaruhi ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Dora (2010) mengenai komisaris independen terhadap ketepatan waktu pelaporan menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Seperti halnya komisaris independen, kepemilikan institusional diduga mampu mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan tahunan. Chen dan Zhang (2006) dalam Yogi (2014) mengemukakan kepemilikan institusional sebagai persentase suatu perusahaan yang memiliki *investment banking, mutual funds, dana pensiun, asuransi, bank, dan reksa dana*. Keberadaan investor institusional dapat menunjukkan mekanisme *corporate governance* yang kuat sehingga mampu memberikan pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Hal tersebut telah dilakukan penelitian oleh Yogi (2014) yang hasil penelitian menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Kepemilikan manajerial menunjukkan seberapa besar kepemilikan yang dimiliki oleh manajemen terhadap saham dalam sebuah perusahaan. Kepemilikan oleh manajer akan menentukan kebijakan apa saja yang diambil berkaitan dengan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi apa yang mereka terapkan. Hal ini dapat membantu perusahaan dalam mempercepat penyampaian laporan keuangannya (Merlina dan Made, 2013).

Hal tersebut dilakukan penelitian oleh Nella (2013) yang hasil penelitian menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian Merlina dan Made (2013) bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Dari beberapabukti empiristersebutmeunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, namun demikian dapat juga diketahui bahwa terdapat ketidak konsistenan dalam hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sehingga perlu adanya pengujian kembali pada variabel komisaris independen, reputasi kantor akuntan publik (KAP), kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Banyak pihak yang menggunakan laporan keuangan antara lain investor, manajemen, dan pemerintah.

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Pada teori agensi (*agency theory*) yang disebut prinsipal adalah pemegang saham dan yang di maksud agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Hubungan keagenan

dapat menimbulkan masalah pada saat pihak-pihak yang bersangkutan mempunyai tujuan yang berbeda. Menurut Elqorni (2009) teori keagenan mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham sebagai prinsipal diasumsikan hanya tertarik pada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka dalam perusahaan. Sedangkan para agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dalam hubungan tersebut. Karena perbedaan kepentingan tersebut masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri.

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Menurut Tyler (1989) dalam Herlina (2016) terdapat dua perspektif dasar mengenai kepatuhan hukum yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan-tanggapan terhadap perubahan insentif dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka. Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan.

Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu merupakan batasan penting pada publikasi laporan keuangan. Ketepatan waktu adalah rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan diumumkan ke publik berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan (McGee, 2007) dalam (Mareta, 2015).

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) dalam (Retno, 2012), *corporate*

governance adalah seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu system yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. *Good corporate governance* (GCG) adalah salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar. Ia berkaitan erat dengan kepercayaan baik terhadap perusahaan yang melaksanakannya maupun terhadap iklim usaha di suatu negara. *Penerapan Good corporate governance* (GCG) mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan iklim usaha yang kondusif. Oleh karena itu diterapkannya *Good corporate governance* (GCG) oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia sangat penting untuk menunjang pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang berkesinambungan.

Komisaris Independen

Berdasarkan *Forum for Corporate Governance Indonesia (FCGI)*, Dewan komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya, dan pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (KNKG, 2006).

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Perusahaan cenderung menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar dan mempunyai nama baik. Kantor akuntan publik besar memiliki auditor-auditor yang handal dan keterampilan yang lebih. Hal ini menyebabkan Kantor Akuntan Publik tersebut akan memberi pengaruh terhadap kualitas keluaran laporan keuangan yang diaudit (Suharti, 2008) dalam (Merlina, 2013). Kantor Akuntan Publik (KAP) yang

besar ini sering disebut dengan *the big four*. The Big Four Auditors adalah kelompok empat firma Jasa profesional dan akuntansi internasional terbesar, yang menangani mayoritas pekerjaan audit untuk perusahaan publik maupun perusahaan swasta.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya pada akhir tahun (Shien, 2006) dalam (Winanda, 2009). Keberadaan investor institusional dapat menunjukkan mekanisme *corporate governance* yang kuat sehingga mampu memberikan pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Pengaruh investor institusional terhadap manajemen perusahaan dapat menjadi sangat penting serta dapat digunakan untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan para pemegang saham (Solomon dan Solomon, 2004 dalam Sabrina, 2010).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kondisi di mana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Tarigan, Josua dan Yulius, 2007). Adanya kepemilikan manajerial akan membuat manajer perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerjanya bagi perusahaan. Dengan peningkatan kinerja tersebut akan membuat perusahaan untuk tidak memiliki alasan menyembunyikan atau menunda berita baik tersebut, karena kinerja baik tersebut dapat meningkatkan kesan yang positif bagi perusahaan (Kadir, 2011).

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan

Komisari independen memainkan peranan yang aktif dalam peninjauan kebijakan dan praktik pelaporan keuangan. Dengan adanya kehadiran dewan komisaris independen dalam persiapan pembuatan laporan keuangan dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya kepada

publik (Clatworthy, 2010) dalam (Yogi, 2014). Hasil penelitian Roswita (2010), Elvira (2011), dan Rani (2015) mengemukakan bahwa **Komisaris Independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan**. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

H₁ : **Komisaris Independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.**

Pengaruh Reputasi KAP terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bereputasi baik akan memiliki hasil kualitas audit yang lebih baik, selain itu pastinya juga memiliki akuntan yang berperilaku etika. Perusahaan yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bereputasi baik akan membuat perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu (Hilmi dan Ali, 2008) dalam (Nella, 2012). Hasil penelitian Ali (2008), Hilmi (2008), dan Nurmaida (2014) mengemukakan bahwa reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah :

H₂ : Reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan

Pemegang saham dalam jumlah yang besar dapat mengendalikan perusahaan dan informasi keuangan yang diungkapkan. Chen dan Zhang (2006) dalam Yogi (2014) mengemukakan kepemilikan institusional sebagai persentase suatu perusahaan yang memiliki *investment banking*, *mutual funds*, dana pensiun, asuransi, bank, dan reksa dana. Keberadaan investor institusional dapat menunjukkan mekanisme *corporate governance* yang kuat sehingga mampu memberikan pengawasan terhadap manajemen perusahaan sehingga sangat mungkin bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat dipengaruhi oleh kepemilikan perusahaan. Hasil penelitian Kadir (2008), Yogi (2014), dan Eka (2015) mengemukakan

bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah :

H₃ : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

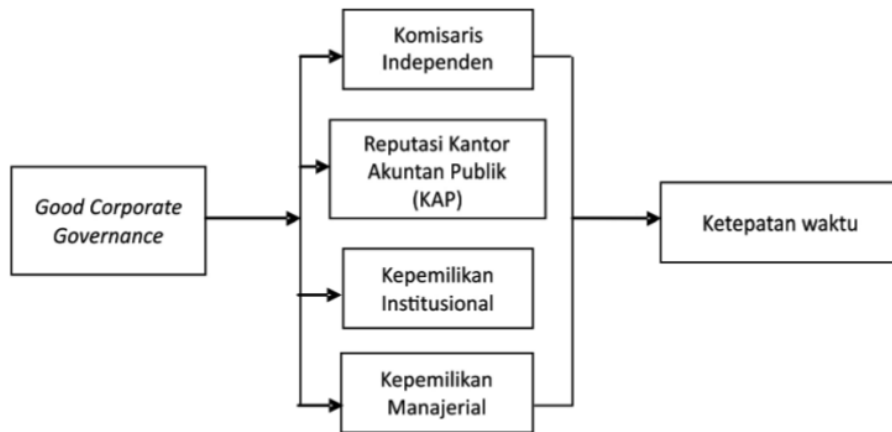
Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan

Kepemilikan manajerial menunjukkan seberapa besar kepemilikan yang dimiliki oleh manajemen terhadap saham dalam sebuah perusahaan. Adanya kepemilikan manajerial akan membuat manajer perusahaan untuk lebih

meningkatkan kinerjanya bagi perusahaan. Dengan peningkatan kinerja tersebut akan membuat perusahaan untuk tidak memiliki alasan menyembunyikan atau menunda berita baik tersebut, karena kinerja baik tersebut dapat meningkatkan kesan yang positif bagi perusahaan (Kadir, 2011) dalam (Nella, 2012). Hasil penelitian Harnida (2005), Roswita (2010), dan Elvira (2011) mengemukakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah :

H₄ : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kerangka Konseptual



2. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun pengamatan 2012-2014. Perusahaan manufaktur dalam penelitian ini sebanyak 150 perusahaan, setelah dilakukan analisis berdasarkan kriteria sampel penelitian, diperoleh jumlah sampel 36 perusahaan. Kriteria-kriteria yang digunakan yaitu: (1) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014, (2) Menerbitkan laporan keuangan auditan yang dipublikasikan selama tahun 2012-2014 secara berturut-turut, (3) Menerbitkan laporan keuangan auditan untuk

periode 31 Desember, (4) Laporan keuangan disajikan dalam satuan rupiah secara berturut-turut, (5) Perusahaan yang menyajikan data lengkap.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Pengukuran ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan dalam penelitian ini menggunakan salah satu kriteria keterlambatan yaitu *total lag*. *Total lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan dipublikasikan oleh bursa. Interval *total lag* yang semakin pendek menunjukkan ketepatan waktu laporan keuangan yang semakin baik. Perusahaan dikategorikan tepat waktu jika laporan

keuangan disampaikan paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan kategorinya adalah bagi perusahaan yang tidak memiliki ketepatan waktu (terlambat) masuk kategori 0 (≥ 120 hari) dan perusahaan yang tepat waktu masuk kategori 1 (≤ 120 hari).

Komisaris Independen

Salah satu fungsi utama komisaris independen adalah mampu melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan secara independen, sehingga manajemen perusahaan mampu bekerja maksimal (Wardhani, 2008) dalam (Yogi, 2014). Komisaris independen dalam penelitian ini diukur dengan cara menghitung jumlah anggota komisaris Independen yang terdapat dalam struktur dewan komisaris perusahaan.

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Reputasi kantor akuntan publik (KAP) diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana 0 untuk perusahaan yang menggunakan jasa selain KAP yang berafiliasi dengan KAP *the big four* dan 1 untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *the big four*.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya pada akhir tahun (Shien, 2006) dalam (Winanda, 2009). Kepemilikan institusional diukur dengan cara membandingkan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi dibagi dengan total saham yang beredar (Rustendi dan Jimmi, 2008).

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham dimiliki institusi}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Variabel kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan jumlah kepemilikan saham oleh manajerial dibagi dengan total saham yang beredar (Ujiyanto dan Pramuka, 2007).

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham dimiliki manajerial}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

Alat Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan model regresi logistik dengan persamaan sebagai berikut :

$$TL = \beta_0 + \beta_1 \text{ KIND} + \beta_2 \text{ KAP} + \beta_3 \text{ KepIns} + \beta_4 \text{ KepMan} + \varepsilon$$

Keterangan :

- TL : Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (*Dummy*)
 KIND : Komisaris Independen
 KAP : Reputasi Kantor Akuntan Publik
 KepIns : Kepemilikan Institusional
 KepMan : Kepemilikan Manajerial
 ε : error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berikut adalah data statistik deskriptif dari data penelitian :

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KIND	108	1,00000	5,00000	1,4537037	,82466940
KepIns	108	,22480	,97990	,6687796	,18112769
KepMan	108	,00010	,25610	,0536704	,07507451
Valid N (listwise)	108				

Ketepatan Waktu					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Tepat Waktu	8	7,4	7,4	7,4
	Tepat Waktu	100	92,6	92,6	100,0
	Total	108	100,0	100,0	

Reputasi KAP					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KAP Non Big Four	81	75,0	75,0	75,0
	KAP Big Four	27	25,0	25,0	100,0
	Total	108	100,0	100,0	

Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test)

Hasil 2logLikelihood Block 0

	Iteration	-2 LogLikelihood
Step 0	1	63,378
	2	57,377
	3	57,037
	4	57,035
	5	57,035

Sumber : data diolah, 2016

Hasil 2logLikelihood Block 1

	Iteration	-2 LogLikelihood
Step 1	1	61,056
	2	52,786
	3	51,595
	4	51,538
	5	51,537
	6	51,537

Sumber : data diolah, 2016

Dengan memperhatikan angka pada awal -2 Log Likelihood block Number = 0, sebesar 57,035 dan angka pada -2 LogLikelihood block Number = 1, sebesar 51,537. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan nilai -2 LogLikelihood di block 0 dan block 1 sebesar $57,035 - 51,537 = 5,498$ yang mengartikan bahwa secara keseluruhan model regresi logistik yang digunakan merupakan model yang baik.

Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Hasil Nagelkerke R Square adalah sebagai berikut :

Hasil Nagelkerke R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	51,537 ^a	,050	,121

Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,121 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 12,1 %, sedangkan sisanya sebesar 87,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)

Hasil Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,822	8	,776

Sumber : data diolah, 2016

Dari tampilan tabel Hosmer and Lemeshow Test ditunjukkan bahwa besarnya nilai statistic *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* sebesar 4,822 dengan probabilitas signifikansi 0,776 dimana $0,776 > 0,05$ maka hipotesis nol tidak dapat ditolak (H_0 diterima). Hal ini berarti model regresi yang dipergunakan dalam penelitian ini layak dipakai untuk analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Analisis Regresi Logistik

Variabel Independen	B	WALD	Sig.	Keterangan
KIND	0,037	0,760	0,961	Tidak Signifikan
KAP	1,558	1,569	0,321	Tidak Signifikan
KepIns	5,555	2,718	0,041	Signifikan
KepMan	9,390	6,414	0,143	Tidak Signifikan
Constant	-1,827	2,039	0,803	

Hasil analisis regresi logistik berdasarkan pada tabel di atas maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut: $Y = -1,827 + 0,037 \text{ KIND} + 1,558 \text{ KAP} + 5,555 \text{ KepIns} + 9,390 \text{ KepMan}$.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan

Hasil penelitian menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian koefisien regresi, di mana nilai signifikan variabel komisaris independen sebesar 0,961 dan nilai koefisien regresi senilai 0,037 pada taraf signifikansi 5%, berarti nilai $0,961 > 0,05$. Dengan demikian menunjukkan bahwa komisaris independen belum mampu melaksanakan fungsinya sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* secara maksimal. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Dora (2010) mengenai komisaris independen terhadap ketepatan waktu pelaporan menunjukkan tidak

ada pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Reputasi KAP terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan

Hasil penelitian menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa variabel reputasi kantor akuntan public (KAP) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari hasil pengujian koefisien regresi, dimana nilai signifikansi variabel reputasi kantor akuntan publik (KAP) sebesar 0,321 dan nilai koefisien regresi senilai 1,558 pada taraf signifikansi 5%, berarti nilai $0,321 > 0,05$. Hal ini berarti kantor akuntan publik (KAP) yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* yang menjadi acuan reputasi suatu KAP dalam penelitian ini tidak mempengaruhi ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan, hal ini disebabkan karena perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Non Big Four* lebih dominan dibandingkan dengan memakai jasa KAP *Big Four*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Marlina (2013) menemukan

bahwa reputasi kantor akuntan publik (KAP) tidak berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil uji regresi logistik menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 4,178 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,041 yang lebih kecil dari α 5% ($0,041 < 0,05$). Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur di BEI tahun 2012-2014. Hal ini sesuai dengan hipotesis dan menguatkan pula penelitian yang dilakukan oleh Yogi (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan tahunan. Hal ini disebabkan tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan saham oleh pihak institusi mempunyai kekuatan untuk menuntut dan mewajibkan pihak manajemen agar menyampaikan informasi keuangan dengan segera karena laporan keuangan yang diserahkan terlambat akan berpengaruh terhadap keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai informasi.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan

Hasil penelitian menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari hasil pengujian koefisien regresi, dimana nilai signifikansi variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,143 dan nilai koefisien regresi senilai 9,390 pada taraf signifikansi 5%, berarti nilai $0,143 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa persentase kepemilikan oleh pihak manajemen cenderung rendah. Adanya kepemilikan manajerial yang

rendah dalam suatu perusahaan, maka kesejajaran kepentingan antara pihak manajemen dengan pemilik atau pemegang saham juga akan rendah. Manajemen tidak akan terlalu mementingkan kesejahteraan pemegang saham dan kemungkinan tanggung jawab dalam mengelola perusahaan pun akan berkurang, karena adanya rasa ikut memiliki perusahaan oleh pihak manajemen yang rendah, sehingga dapat berpengaruh terhadap menurunnya kinerja pihak manajemen. Manajemen dengan kinerja yang kurang baik dapat menyebabkan keterlambatan dalam menyampaikan pelaporan keuangan perusahaan (Respati, 2004). Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Merlina dan Made (2013) bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4. KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian berdasarkan pengujian regresi logistik yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.
2. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.
3. Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.
4. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.

Keterbatasan

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menyadari adanya keterbatasan-keterbatasan di dalamnya. Keterbatasan dalam penelitian antara lain :

1. Dalam penelitian ini mekanisme *corporate governance* hanya terbatas pada komisaris independen, reputasi kantor akuntan publik (KAP), kepemilikan manajerial, dan

kepemilikan institusional. Variabel tersebut hanya dapat menjelaskan sedikit mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Dalam penelitian ini tidak menggunakan laporan keuangan tidak disajikan dalam satuan rupiah.
3. Periode pengamatan hanya tiga tahun sehingga hasil penelitian ini tidak dapat menentukan kecenderungan ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam jangka panjang.

Saran

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan tersebut maka saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Menambah variabel *corporate governance* lainnya seperti dewan komisaris. dewan komisaris didefinisikan sebagai organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi agar sesuai dengan pedoman *Good Corporate Governance*. Dengan adanya dewan komisaris dalam persiapan pembuatan laporan keuangan dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya kepada publik.
2. Memperpanjang periode penelitian untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik dan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Sukrisno. 2011. *Etika Bisnis dan Profesi*.

Ayu Maharani, I Gusti. *Ketepatwaktuan Penyampaian Pelaporan Keuangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pada Perusahaan Perbankan*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.

Bagus Kade Yogi Mehendra, Ide; I Nyoman Wijana Asmara Putra. 2014. *Pengaruh Komisaris Independensi, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatwaktuan*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.1 (2014) :180-199.

Danang Pratito, Ardian. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang ada pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011*.

Dian Restu Wijayanti, Elvira. 2011. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan*. Fakultas Ekonomi Universitas Jember. *repository.unej.ac.id*.

E_yanuarto.5 (Lima) Prinsip GCG .<http://yanuarto-berbagi.blogspot.com/2012/02/5-lima-prinsip-gcg.html>. Februari 2012.

Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Bandung : Alfabeta.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gusnedy, Febrina. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi. Universitas Gunadarma.

Ichsan, Randhy. *Teori Keagenan (Agency Theory)*. <http://bungrandhy.wordpress.com>. 01 Januari 2013.

Kuswanto, Hedy dan Sodikin Manaf. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan ke Publik*.

KNKG. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.

Maulana, Raffles. *Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Auditor, dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Akuntansi Universitas Gunadarma.

Noor Arifa, Alvina. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. lib.unnes.ac.id.

Nurmaida. 2014. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di BEI*.

- Robert, Kenny. 2015. *Pengaruh Konvergensi IFRS, Probabilitas Kebangkrutan, dan Penerapan Good Corporate Governance terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. eprints.uny.ac.id.
- Syifa Isani, Eka; Hidajah Ekowati, Wiwik. 2015. *Pengaruh kepemilikan institusional dan manajemen laba terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Toding, Marlina; Gede Wirakusuma, Made. 2013. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Ketepatan waktu Penyampaian Laporan Keuangan*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.3 (2013) : 15-31.
- Tiza Marathani, Dhea. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan*. Jurnal Akuntansi Universitas Brawijaya.
- Yovita Sari Lie, Nella. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan*. Jurnal Akuntansi.
- Zahro. Good Corporate Governance dalam Perusahaan. <http://idazahro.blogspot.com/2012/10/good-corporate-governance-dalam.html>. 27 Oktober 2012.
- Zabadi Zef, Fairu. Pentingnya Good Corporate Governance Dalam Perusahaan. <http://fairuzabadizef.com/2012/12/23/pentingnya-good-corporate-governance-dalam-sebuah-perusahaan/>. 2012.

PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN PELAPORAN KEUANGAN

ORIGINALITY REPORT

21 %

SIMILARITY INDEX

21 %

INTERNET SOURCES

7 %

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

5%

★ ar.scribd.com

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%